

Pelatihan Pembuatan Stik Pepaya Untuk Pemberdayaan Ekonomi Jemaat GMIT Hosana Sungkaen

¹ Naniana N. Benu, ² Norci Beeh, ³ Alfriani Ndandara

^{1,2,3} Universitas Kristen Artha Wacana

nanibenu@ukaw.ac.id

Abstract

This community service activity aimed to empower the economy of the GMIT Hosana Sungkaen congregation through training in the production of papaya sticks. The background of this initiative lies in the underutilization of papaya as a value-added processed product amid local economic challenges. The training was conducted using a participatory method, combining theoretical material delivery, practical demonstrations, and hands-on practice by participants. A total of 30 participants enthusiastically took part in the training, with evaluation results showing that 85% of them successfully produced high-quality papaya stick products. The participants' average knowledge score increased significantly from 40% in the pre-test to 85% in the post-test. Furthermore, 90% of participants stated that the training enhanced their skills and opened opportunities to start small businesses based on local food processing. Factors contributing to the program's success included participant enthusiasm, community support, and the use of practical, easily applicable methods. Challenges encountered included limited training duration, initial capital constraints, and a lack of marketing strategy experience. Overall, this training successfully improved the participants' skills in processing local materials and encouraged economic empowerment based on local potential, with the prospect of sustainable positive impacts on individual and community welfare.

Keywords: community service; training; papaya sticks; economic empowerment; local material processing.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi Jemaat GMIT Hosana Sungkaen melalui pelatihan pembuatan stik pepaya. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya pemanfaatan pepaya sebagai bahan olahan bernilai ekonomis, di tengah tantangan ekonomi masyarakat lokal. Pelatihan dilaksanakan dengan metode partisipatif, menggabungkan penyampaian materi teori, demonstrasi praktik, dan praktik mandiri peserta. Sebanyak 30 peserta mengikuti pelatihan dengan antusias, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta berhasil menghasilkan produk stik pepaya dengan kualitas baik. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 40% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Sebanyak 90% peserta mengaku pelatihan ini sangat bermanfaat, meningkatkan keterampilan mereka, dan membuka peluang untuk memulai usaha kecil berbasis pengolahan pangan lokal. Faktor keberhasilan kegiatan ini antara lain antusiasme peserta, dukungan komunitas, serta penggunaan metode praktis yang mudah diterapkan. Kendala yang dihadapi meliputi

keterbatasan waktu pelatihan, keterbatasan modal awal, dan kurangnya pengalaman dalam strategi pemasaran. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan pengolahan bahan lokal dan mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal, serta berpotensi memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan individu maupun komunitas.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; pelatihan; stik pepaya; pemberdayaan ekonomi; pengolahan bahan lokal.

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Salah satu komoditas yang banyak ditemui di wilayah tropis adalah pepaya (*Carica papaya* L.), termasuk di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Pepaya merupakan tanaman buah yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomi, namun sering kali pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi langsung atau penjualan dalam bentuk segar (Pratiwi et al., 2023; Amelia & Saputra, 2025). Hal ini menyebabkan nilai tambah dari komoditas tersebut belum optimal dan peluang pengembangan usaha berbasis bahan lokal menjadi kurang tersentuh.

Di wilayah Kota Kupang, tantangan ekonomi seperti tingginya angka pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan formal semakin memperberat kehidupan masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan pemuda (BPS, 2024). Jemaat GMIT Hosana Sungkaen, sebagai salah satu komunitas lokal, juga menghadapi permasalahan serupa. Banyak anggota jemaat yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha kecil, namun minim akses terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomis. Selain itu, rendahnya kesadaran tentang peluang usaha berbasis hasil pertanian lokal menjadi kendala utama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Jemaat GMIT Hosana Sungkaen memiliki keterbatasan dalam hal: 1). Pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan lokal seperti pepaya menjadi produk olahan bernilai ekonomis; 2). Akses terhadap teknologi pengolahan pangan yang sederhana, hemat biaya, dan dapat diterapkan dalam skala rumah tangga; 3). Pemahaman tentang peluang usaha berbasis bahan lokal yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan tambahan. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi dari hasil pertanian lokal, seperti pepaya, tidak dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, banyak anggota jemaat yang bergantung pada pekerjaan informal dengan penghasilan yang tidak menentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, kegiatan pelatihan pembuatan stik pepaya dirancang sebagai solusi praktis yang dapat langsung diimplementasikan oleh Jemaat GMIT Hosana Sungkaen. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah pepaya menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomis, yaitu stik pepaya. Selain itu, pelatihan ini juga

memperkenalkan teknologi pengolahan pangan yang sederhana, hemat biaya, dan ramah lingkungan sehingga memungkinkan penerapannya dalam skala rumah tangga. Peserta juga diajak untuk lebih sadar terhadap potensi usaha berbasis bahan lokal yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan tambahan. Lebih jauh, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong terciptanya kemandirian ekonomi melalui usaha kecil berbasis pengolahan pangan. Dengan demikian, melalui pelatihan ini, Jemaat GMIT Hosana Sungkaen diharapkan mampu memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, baik pada tingkat keluarga maupun komunitas.

Kegiatan ini dirancang dengan empat luaran yang terukur dan memberikan manfaat langsung bagi para peserta. Pertama, peserta diharapkan mampu menghasilkan produk olahan berupa stik pepaya yang siap dipasarkan dengan standar kualitas yang baik. Kedua, kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi peserta dalam mengolah pepaya menjadi produk bernilai ekonomis, sehingga membuka wawasan mereka terhadap potensi pangan lokal. Ketiga, minimal 50% dari peserta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh untuk memulai usaha kecil berbasis pengolahan pangan di lingkungan rumah tangga masing-masing. Terakhir, kegiatan ini ditargetkan dapat mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil yang berkelanjutan di kalangan Jemaat GMIT Hosana Sungkaen, sehingga mampu menjadi contoh inspiratif bagi komunitas lain dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Foto 1. Persiapan Kegiatan Pelatihan



Kegiatan ini memiliki signifikansi yang besar dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pertama, pengolahan pepaya menjadi produk olahan seperti stik pepaya dapat meningkatkan nilai tambah komoditas tersebut, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan dalam bentuk segar. Kedua, pelatihan ini memberikan akses kepada masyarakat untuk mempelajari teknologi pengolahan pangan yang sederhana, hemat biaya, dan ramah lingkungan. Ketiga, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana edukasi tentang pentingnya memanfaatkan bahan lokal sebagai sumber daya untuk pengembangan usaha. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang luas.

Manfaat dari kegiatan pelatihan ini dapat dirasakan baik oleh individu maupun komunitas. Secara individu, Jemaat GMIT Hosana Sungkaen akan memperoleh

pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah pepaya menjadi produk bernilai ekonomis. Selain itu, mereka juga akan memiliki wawasan tentang peluang usaha yang dapat dikembangkan di lingkungan rumah tangga. Secara komunal, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi tumbuhnya usaha kecil berbasis pengolahan pangan di wilayah Kota Kupang. Pada jangka panjang, kegiatan ini berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, mengurangi ketergantungan pada lapangan pekerjaan formal, serta mendukung program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan stik pepaya dilaksanakan di Gereja GMT Hosana Sungkaen, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Kegiatan ini berlangsung pada bulan Maret 2025, dengan durasi pelaksanaan selama dua hari. Hari pertama digunakan untuk penyampaian materi teori dan demonstrasi praktik langsung, sedangkan hari kedua difokuskan pada sesi praktik mandiri oleh peserta serta evaluasi hasil produk yang dihasilkan. Waktu pelaksanaan dipilih pada akhir pekan yakni hari Sabtu dan Minggu untuk memastikan partisipasi maksimal dari peserta yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan pemuda.

Peserta pelatihan terdiri dari 30 orang anggota Jemaat GMT Hosana Sungkaen yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan beberapa anggota kelompok usaha kecil yang ada di lingkungan gereja. Peserta dipilih berdasarkan minat dan keinginan untuk mengembangkan keterampilan baru dalam pengolahan pangan. Sebelum pelaksanaan, dilakukan sosialisasi awal kepada calon peserta untuk memberikan gambaran tentang tujuan dan manfaat kegiatan, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Metode Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode kombinasi antara penyampaian materi teori, demonstrasi praktik, dan praktik mandiri oleh peserta. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam proses pengolahan stik pepaya.

1. **Penyampaian Materi Teori:** Pada sesi ini, materi disampaikan dalam bentuk presentasi dan diskusi interaktif. Topik yang dibahas meliputi 1). Potensi ekonomi pepaya sebagai bahan baku produk olahan, 2). Teknik dasar pengolahan pangan sederhana yang hemat biaya dan ramah lingkungan, 3). Langkah-langkah pembuatan stik pepaya, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk, dan 4). Strategi pemasaran produk olahan berbasis bahan lokal.
2. **Demonstrasi Praktik:** Setelah sesi teori, dilanjutkan dengan demonstrasi praktik oleh tim pengabdian. Demonstrasi ini mencakup seluruh tahapan pembuatan stik pepaya, mulai dari pengupasan dan pemotongan mengupas dan memarut) pepaya, proses pencucian, pengeringan, pencampuran bumbu, penggorengan, hingga pengemasan

produk. Tim pengabdi menjelaskan setiap langkah secara rinci dan membuka sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta.

Gambar 2. Penyampaian materi teori dan demonstrasi praktik



3. Praktik Mandiri oleh Peserta: Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan sendiri teknik pembuatan stik pepaya dengan bimbingan langsung dari tim pengabdi. Peserta diminta untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, mulai dari persiapan bahan hingga pengemasan. Hasil produk yang dihasilkan kemudian dievaluasi bersama untuk memberikan masukan terkait kualitas dan peningkatan.

Gambar 3. Praktek mandiri oleh peserta pelatihan



4. Evaluasi dan Umpan Balik: Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi hasil produk yang dihasilkan oleh peserta. Evaluasi ini mencakup aspek kualitas rasa, tekstur, dan penampilan produk. Selain itu, dilakukan juga sesi umpan balik untuk mengetahui pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan serta tantangan yang dihadapi. Masukan dari peserta akan digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan stik pepaya di Jemaat GMIT Hosana Sungkaen, Kota Kupang, pada bulan Maret 2025, telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan sangat baik. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang menunjukkan antusiasme yang tinggi. Para peserta tidak hanya hadir, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pelatihan. Peserta dilatih untuk mempraktikkan teknik pengolahan stik

pepaya secara mandiri, yang merupakan salah satu bahan lokal yang kaya akan potensi. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mengolah pepaya menjadi produk yang bernilai ekonomi, sekaligus memperkenalkan variasi konsumsi yang sehat.

Gambar 4. Pengemasan hasil pelatihan stik pepaya dan siap dipasarkan



Selama pelatihan, peserta diajarkan berbagai teknik pengolahan stik pepaya, mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas hingga proses akhir pengemasan produk. Misalnya, dalam tahap pemilihan pepaya, peserta diajarkan untuk memilih buah yang masih muda dan segar, karena ini akan memengaruhi rasa dan tekstur stik pepaya yang dihasilkan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai bumbu dan teknik pengolahan yang dapat meningkatkan cita rasa produk. Ketika peserta berhasil mempraktikkan teknik-teknik ini, terlihat jelas kepuasan di wajah mereka, yang menjadi indikator keberhasilan pelatihan ini.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap produk yang dihasilkan, hasil akhir menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (85%) mampu menghasilkan produk stik pepaya dengan kualitas yang baik. Evaluasi ini tidak hanya mencakup penilaian terhadap rasa, tetapi juga tekstur dan penampilan produk. Misalnya, stik pepaya yang dihasilkan memiliki warna yang menarik dan tekstur yang renyah, yang merupakan indikator bahwa proses pengolahan dilakukan dengan baik. Pengamatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik.

Selain itu, untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan pre-test dan post-test. Hasil dari tes ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 40% (pre-test) menjadi 85% (post-test). Angka ini bukan hanya sekadar statistik, namun mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelatihan. Peserta yang awalnya tidak memiliki pengetahuan tentang pengolahan pepaya kini telah mampu memahami proses dan manfaat dari produk yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan telah disampaikan dengan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Respon positif juga diperoleh melalui angket evaluasi yang dibagikan kepada peserta setelah pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengolah bahan lokal dan melihat peluang usaha yang dapat mereka kembangkan.

Misalnya, beberapa peserta mengungkapkan rencana untuk menjual stik pepaya di pasar lokal atau menjadikannya sebagai oleh-oleh khas daerah. Ini adalah contoh nyata bagaimana pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan, tetapi juga membuka wawasan tentang potensi ekonomi yang ada di sekitar mereka.

Melihat dari sudut pandang yang lebih luas, pelatihan ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Dengan meningkatnya keterampilan peserta dalam mengolah bahan lokal, diharapkan akan muncul berbagai usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, penggunaan bahan lokal seperti pepaya tidak hanya mendukung perekonomian lokal, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada produk impor. Ini merupakan langkah positif menuju kemandirian ekonomi yang lebih baik. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan pembuatan stik pepaya di Jemaat GMIT Hosana Sungkaen telah mencapai hasil yang memuaskan. Dari antusiasme peserta, peningkatan pengetahuan, hingga kualitas produk yang dihasilkan, semuanya menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya. Selain memberikan keterampilan praktis, pelatihan ini juga membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan, mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis bahan lokal yang berkelanjutan.

Pembahasan

Implementasi Solusi untuk Mengatasi Masalah Mitra

Kegiatan pelatihan ini dirancang sebagai solusi nyata untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan lokal seperti pepaya menjadi produk bernilai ekonomis (Kurniatun & Suhartini, 2023). Dalam konteks ini, pepaya bukan hanya sekadar buah, tetapi juga sumber daya yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan jika diolah dengan cara yang tepat (Mardhiah & Sabarina, 2021; Fithriyana, 2020; Feni et al., 2022). Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengedepankan praktik yang relevan dan aplikatif. Melalui kombinasi metode penyampaian materi teori, demonstrasi praktik, dan praktik mandiri, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk produk nyata (Kette et al., 2024). Misalnya, peserta diajarkan cara membuat stik pepaya yang tidak hanya lezat tetapi juga menarik secara visual, sehingga dapat menarik minat konsumen.

Implementasi solusi ini berhasil menjawab tantangan utama mitra, yaitu minimnya akses terhadap teknologi pengolahan pangan sederhana. Dalam sesi pelatihan, peserta diajarkan cara menggunakan alat-alat rumah tangga yang mudah ditemukan dan hemat biaya. Contohnya, penggunaan pemotong sayur sederhana untuk memotong pepaya menjadi irisan yang seragam, sehingga memudahkan proses pengolahan. Dengan demikian, peserta dapat mengadopsi teknik tersebut tanpa harus mengeluarkan modal besar. Selain itu, pelatihan ini juga membantu meningkatkan kesadaran peserta tentang potensi ekonomi dari bahan lokal, yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam hal ini, peserta diajak untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan

bahan-bahan lokal yang melimpah di sekitar mereka.

Luaran Program sebagai Indikator Keberhasilan

Luaran program ini dapat diukur melalui beberapa indikator keberhasilan yang mencerminkan dampak positif dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Pertama, produk yang dihasilkan menjadi luaran utama yang menunjukkan keberhasilan program. Peserta pelatihan berhasil menghasilkan produk stik pepaya siap pasarkan. Evaluasi terhadap produk menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk dengan standar kualitas yang baik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan peserta terhadap hasil produk mereka sendiri, yang mencapai 85%. Tingkat kepuasan ini bukan hanya sekadar angka, tetapi mencerminkan rasa percaya diri dan kebanggaan peserta terhadap hasil karya mereka.

Selain itu, produk ini juga mendapat respon positif dari anggota komunitas yang hadir saat presentasi hasil akhir. Respon ini menunjukkan bahwa ada minat dan potensi pasar untuk produk yang dihasilkan, yang menjadi indikator bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membuka peluang usaha bagi peserta. Dalam konteks ini, penting untuk mencatat bahwa keberhasilan produk ini juga dapat menjadi contoh bagi anggota komunitas lainnya untuk berinovasi dalam mengolah bahan lokal.

Kemampuan peserta juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang teknik pengolahan pangan. Peningkatan pengetahuan ini menjadi indikator bahwa pelatihan ini efektif dalam memberikan bekal keterampilan baru kepada peserta. Dengan peningkatan kemampuan ini, peserta tidak hanya mampu menghasilkan produk, tetapi juga memahami proses dan teknik yang mendasarinya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka dapat terus berinovasi dan mengembangkan produk di masa depan.

Respon mitra juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam menilai keberhasilan program. Berdasarkan angket evaluasi, mayoritas peserta (90%) menyatakan bahwa pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka dan memberikan manfaat nyata. Beberapa peserta bahkan menyatakan niat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis pengolahan pangan setelah mengikuti pelatihan ini. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta untuk mengambil langkah konkret dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian komunitas secara keseluruhan.

Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program ini, terdapat berbagai faktor pendorong yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelatihan. Salah satu faktor utama adalah antusiasme peserta. Tingginya minat dan motivasi peserta menjadi faktor utama keberhasilan program. Peserta aktif bertanya dan berpartisipasi dalam setiap sesi pelatihan, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Antusiasme ini menciptakan

suasana belajar yang dinamis dan interaktif, di mana peserta merasa nyaman untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka.

Dukungan komunitas juga berperan penting dalam pelaksanaan program. Dukungan dari pimpinan gereja dan anggota komunitas lainnya turut memperkuat pelaksanaan program. Fasilitas yang disediakan oleh gereja serta partisipasi aktif dari anggota jemaat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Misalnya, ruang pelatihan yang nyaman dan fasilitas yang memadai membuat peserta lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti setiap sesi. Dukungan ini juga menciptakan rasa memiliki terhadap program, yang mendorong peserta untuk lebih berkomitmen dalam mengikuti pelatihan.

Metode praktis yang digunakan dalam pelatihan juga menjadi faktor pendorong yang signifikan. Penggunaan alat-alat sederhana dan teknologi yang mudah diakses membuat peserta lebih percaya diri untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh. Dengan pendekatan yang praktis, peserta dapat langsung melihat hasil dari pengetahuan yang mereka pelajari, yang semakin meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berinovasi.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu. Durasi pelatihan yang hanya dua hari dinilai kurang cukup oleh beberapa peserta untuk mempelajari semua aspek secara mendalam, terutama dalam hal strategi pemasaran. Keterbatasan waktu ini menghambat peserta dalam memahami sepenuhnya teknik-teknik yang diajarkan, sehingga peserta merasa kurang siap untuk menerapkan ilmu yang diperoleh setelah pelatihan berakhir. Keterbatasan modal awal juga menjadi tantangan bagi beberapa peserta. Meskipun teknologi yang diajarkan bersifat hemat biaya, beberapa peserta mengungkapkan kekhawatiran tentang ketersediaan modal awal untuk memulai usaha setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan keterampilan telah diberikan, dukungan finansial tetap menjadi faktor penting dalam mengimplementasikan ide-ide yang telah dipelajari. Kurangnya pengalaman dalam pemasaran juga menjadi kendala bagi sebagian peserta. Mereka merasa masih memerlukan pelatihan tambahan terkait strategi pemasaran produk olahan, termasuk cara memanfaatkan media sosial untuk promosi. Dalam era digital saat ini, pemahaman tentang pemasaran online menjadi semakin penting, dan peserta perlu dilengkapi dengan keterampilan ini agar produk yang mereka hasilkan dapat mencapai pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan stik pepaya ini berhasil memberikan solusi nyata bagi permasalahan mitra, yaitu rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomis. Luaran program, seperti produk stik pepaya yang dihasilkan, peningkatan pengetahuan peserta, dan respon positif dari mitra, menjadi indikator kuat keberhasilan program. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, modal awal, dan keterampilan pemasaran masih perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan program ini di masa mendatang.

Melalui pelatihan ini, diharapkan Jemaat GMIT Hosana Sungkaen dapat

memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas, serta menjadi contoh bagi pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat di wilayah lain. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, tidak hanya bagi peserta pelatihan, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Keberhasilan ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif di masa depan berbasis masyarakat di wilayah lain.

Simpulan dan Rekomendasi

Pelatihan pembuatan stik pepaya yang dilaksanakan bagi Jemaat GMT Hosana Sungkaen berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomis. Sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk stik pepaya dengan kualitas baik dan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan. Antusiasme peserta, dukungan komunitas, serta metode pelatihan yang praktis menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini juga membuka wawasan peserta terhadap peluang usaha berbasis bahan lokal, sehingga mendukung upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Walaupun demikian, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu pelatihan, keterbatasan modal awal, dan kurangnya pengalaman dalam pemasaran produk yang perlu menjadi perhatian untuk program pengembangan selanjutnya.

Untuk mendukung keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini, direkomendasikan: 1). Mengadakan pelatihan tambahan yang berfokus pada strategi pemasaran, pengemasan produk, dan pemanfaatan media sosial untuk memperluas pasar; 2). Membangun kemitraan dengan lembaga keuangan atau program pemberdayaan ekonomi agar peserta memperoleh akses terhadap modal usaha kecil; 3). Mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis komunitas untuk memperkuat kapasitas produksi, pemasaran, dan keberlanjutan usaha; 4). Melakukan pendampingan rutin untuk memastikan usaha yang dirintis dapat berkembang dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan komunitas.

Daftar Pustaka

- Amelia, R., & Saputra, M. I. (2025). Pengembangan Budidaya Pepaya Untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Sidoharjo Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *BDJ Action: Breakthrough Development Journal*, 1(1), 31–36. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/bdj-action/article/view/2045/738>
- BPS. (2024). Kota Kupang Dalam Angka (D. K. Ayuningtyas (ed.)). BPS Kota Kupang.
- Feni, R., Mardianti, S., Marwan, E., Yawahar, J., & Ningsih, F. (2022). Pemanfaatan Buah Pepaya Sebagai Manisan Di Desa Niur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 641–647. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.809>
- Fithriyana, E. (2020). Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Al-Umron : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alumron.v1i2.301>

- Kette, S., Beeh, N., Kette, A. U. S., & Benu, N. N. (2024). Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan Di Desa Otan Kecamatan Semau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3643–3651. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1498>
- Kurniatun, E. S., & Suhartini. (2023). Pengembangan Industri Rumah Tangga Sebagai Penopang Sektor Kepariwisata Di Daerah Latihan Taruna Desa Ngadirejo Salaman. *Jurnal Nagara Bhakti*, 1(2), 105–119. <https://ojs.akmil.ac.id/index.php/nagarabhakti/article/download/50/49>
- Mardhiah, A., & Sabarina. (2021). Pengolahan Pepaya Muda (Carica papaya L.) Menjadi Abon. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 9(3), 512–517. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/3983>
- Pratiwi, R. I., Suminah, & Widiyanti, E. (2023). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Pepaya (Carica papaya L.) di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(2), 108–114. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i2.67123>